

Hubungan Kreativitas Menggambar dengan Pemahaman Pembelajaran IPA Materi Sumber Daya Alam

Nurismawati^{1*}, Romdani², Ilmi Noor Rahmad¹

¹Pendidikan Guru Sekolah Dasar, STKIP Kusuma Negara, Indonesia

²Pendidikan Bahasa Inggris, STKIP Kusuma Negara, Indonesia

*inur7668@gmail.com

Abstrak

Tujuan pembuatan skripsi ini adalah mengetahui hubungan kreativitas menggambar dan pemahaman pembelajaran IPA materi Sumber Daya Alam pada siswa kelas IV SDI Teladan Suci Semester Genap Tahun Pelajaran 2019/2020. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode korelasional. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah siswa kelas IV yang berjumlah 90 siswa. Teknik pengumpulan data yang digunakan dengan menggunakan lembar observasi. Teknik analisis data yang digunakan untuk menguji hipotesis adalah teknik korelasi *product moment* dan analisis korelasi dengan menggunakan variabel kreativitas menggambar, sebagai prediktor dan variabel terikat adalah pemahaman pembelajaran IPA Materi Sumber Daya Alam. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara kreativitas menggambar dan pemahaman pembelajaran IPA Materi Sumber Daya Alam, dimana r_{hitung} sebesar 0,609, sedangkan r_{tabel} dengan $n=19$ pada taraf signifikansi 5% sebesar 0,456, jadi r_{hitung} lebih dari r_{tabel} ($0,609 > 0,456$). Terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara kreativitas menggambar dan pemahaman pembelajaran IPA Materi Sumber Daya Alam, dimana L_{hitung} sebesar 0,7025, sedangkan L_{tabel} dengan $n=19$ pada taraf signifikansi 5% sebesar 4,49, jadi L_{hitung} kurang dari L_{tabel} ($0,7025 < 4,49$). Dengan demikian hasil penelitian menyimpulkan bahwa terdapat hubungan positif antara kreativitas menggambar dan pemahaman pembelajaran IPA materi sumber daya alam.

Kata kunci: kreativitas menggambar, pemahaman pembelajaran IPA, sumber daya alam.

PENDAHULUAN

Menurut Anwar (2015), Ilmu Pendidikan dalam pengertian sederhana dan umum, makna pendidikan sebagai usaha manusia untuk menumbuhkannya dan mengembangkan potensipontensi pembawaan, baik jasmani maupun rohani sesuai dengan nilai-nilai yang ada dalam masyarakat dan kebudayaan. Dengan kata lain, pendidikan dapat diartikan sebagai hasil peradaban bangsa yang dikembangkan atas dasar pandangan hidup bangsa itu sendiri (nilai dan norma masyarakat), dalam perkembangannya, akan sampai pada tingkat peradaban yang maju atau meningkatnya nilai-nilai kehidupan dan pembinaan kehidupan yang lebih sempurna.

Fakta yang terjadi di kelas IV SDI Teladan Suci, Kreativitas menggambar pelajaran IPA kelas IV SDI Teladan Suci yang berjumlah 30 siswa, sekitar 20 siswa memiliki rata-rata nilai yaitu 65 yang termasuk dibawah nilai KKM. Dikarenakan kurangnya guru dalam pemberian metode atau cara mengajar yang memberikan pemahaman serta kemampuan kreativitas siswa yang kurang menarik dalam proses pembelajaran. Dan dalam proses pembelajaran juga guru dan siswa tidak adanya

respon dari siswa apabila siswa itu paham atau tidaknya dalam proses pembelajaran Materi Sumber Daya Alam dan tidak adanya aktivitas pembelajaran yang menarik maka dari itu seharusnya Pemberian kegiatan kesenian dapat meningkatkan imajinasi dan kreativitasnya melalui kegiatan mengeksplorasi warna dan bentuk dengan media menggambar yang dituangkan secara kreatif, unik, dan bersifat individual agar siswa lebih paham dengan materi yang disampaikan oleh guru nya.

Identifikasi masalah dalam penelitian ini mencakup bagaimana kreativitas menggambar siswa belum berkembang secara optimal, apakah penampilan guru kurang menarik dalam menyampaikan proses pembelajaran dan bagaimana kreativitas menggambar siswa masih sangat kurang.

Manfaat untuk penelitian ini ialah diharapkan dapat bermanfaat untuk menambah pengetahuan tentang hubungan kreativitas menggambar dan pemahaman siswa pada pembelajaran IPA Materi sumber daya alam. Dan untuk peneliti diharapkan penelitian ini diharapkan sebagai wahana menambah pengetahuan pada dunia pendidikan yang sesungguhnya dan bagi universitas dapat menambah pustaka sebagai literature bagi penelitian yang relevan.

Menurut Hisbullah & Selvi (2018), proses pembelajaran IPA di sekolah menekankan pada pemberian pengalaman langsung untuk mengembangkan kompetensi agar menjelajahi dan memahami alam sekitar secara ilmiah. Dalam Kamus Bahasa Indonesia untuk pelajar, paham memiliki arti pengertian, pendapat, pikiran, aliran, halua, pandangan, mengerti benar (akan), tahu benar (akan), pandai dan mengerti benar (tentang suatu hal) (Qodratillah, 2011). Pemahaman berasal dari kata "paham" yang mendapat imbuhan (prefix) pe-an, sehingga kata tersebut berubah menjadi pemahaman. Pemahaman sendiri diartikan sebagai cara atau perbuatan memahami atau memahamkan.

Pemahaman menurut Bloom (dalam Susanto, 2013), diartikan sebagai kemampuan untuk menyerap arti dari materi atau bahan yang dipelajari. Pemahaman menurut bloom ini adalah seberapa besar siswa mampu menerima, menyerap, dan memahami pelajaran yang diberikan oleh guru kepada siswa, atau sejauh mana dapat memahami serta mengerti apa yang ia baca, yang dilihat, yang dialami, atau yang ia rasakan berupa hasil penelitian atau observasi langsung yang ia lakukan.

Tingkatan Kognitif Anak Sekolah Dasar ialah menurut dianah mutiah Anak-anak dalam memahami dunianya secara aktif menggunakan skema (kerangka kognitif atau kerangka referensi). Skema adalah konsep atau kerangka yang sudah ada di dalam pikiran masing-masing yang dipakai untuk mengorganisasikan dan menginterpretasikan informasi.

Menurut Piaget ada dua proses yang terjadi atas cara anak menggunakan dan mengadaptasi skema mereka yaitu; asimilasi dan akomodasi. Asimilasi maksudnya, anak menggabungkan atau memasukan informasi yang baru ke dalam informasi yang sudah ada. Akomodasi terjadi ketika anak menyesuaikan diri terhadap informasi baru.

Kesimpulannya adalah tingkat kognitif anak sekolah dasar termasuk dalam praoperasional dan operasional konkret karena dilihat dari anak sekolah yang masih berumur 5 sampai 7 tahun. Anak dalam usia tersebut sudah berpikir secara logis sesuai apa yang anak tersebut lihat dan anak tersebut alami.

Adapun jenis-jenis perilaku pemahaman menurut Kuswana (2012), jenis-jenis perilaku pemahaman berdasarkan tingkat kepekaan dan derajat penyerapan materi

dapat dibagi ke dalam tiga tingkatan yaitu: (1) menerjemahkan diartikan sebagai pengalihan arti dari bahasa yang satu ke dalam bahasa yang lain sesuai dengan pemahaman yang diperoleh dari konsep tersebut; (2) menafsirkan, kemampuan ini lebih luas dari pada menerjemahkan, kemampuan ini untuk mengenal dan memahami; (3) mengeksplorasi menuntut kemampuan intelektual yang lebih tinggi karena seseorang harus bias melihat arti lain dari apa yang tertulis.

Ketiga tingkat pemahaman terkadang sulit dibedakan, hal ini tergantung dari isi dalam pelajaran yang dipelajari.

Pembelajaran IPA menurut Prasetyo (2014) mengutarakan bahwa hakikat IPA adalah sebagai *a way of thinking* (cara berfikir), *a way of investigating* (cara penyelidikan) dan *a vody of knowledge* (sekumpulan pengetahuan). Sebagai cara berpikir, IPA merupakan aktivitas mental (berfikir) orang-orang yang bergelut dalam bidang yang dikaji.

Menurut Sumintono (2010) terdapat tiga fokus utama pembelajaran IPA di sekolah, yaitu dapat berbentuk (1) produk dari IPA, yaitu pembelajaran berbagai pengetahuan ilmiah yang dianggap penting untuk diketahui siswa (*hard skills*); (2) IPA sebagai proses, yang berkonsentrasi pada IPA sebagai metode pemecahan masalah untuk mengembangkan keahlian siswa dalam memecahkan masalah (*hard skills* dan *soft skills*); (3) pendekatan sikap dan nilai ilmiah serta kemahiran insaniah (*soft skills*).

Karakteristik Pembelajaran IPA SD menurut Djojosoediro (2012) berpendapat bahwa IPA sebagai disiplin ilmu selain mempunyai ciri umum juga mempunyai ciri khusus/karakteristik sebagaimana disiplin ilmu lainnya. Adapun ciri umum dari suatu ilmu pengetahuan merupakan himpunan fakta serta aturan yang menyatakan hubungan satu dengan lainnya.

Dalam pembelajaran IPA di SD menurut Swadarma (2013), perlu memahami karakter siswa dan kemampuan dalam menangkap pelajaran agar dalam pelaksanaannya dapat mencapai tujuan yang ingin dicapai. Adapun tahap-tahap teori perkembangan kognitif menurut piaget adalah sebagai berikut: (1) tahap sensormotorik (0-2 tahun) dalam tahap ini anak mampu melihat perbedaan dirinya sendiri dengan objek disekelilingnya, mudah menerima rangsangan berupa cahaya maupun suara, dan gemar mengamati suatu objek benda serta memindahkannya; (2) tahap pra-operasional (2-7 tahun) dalam tahap praoperasional, anak lebih bersifat egosentris dan intuitif dari pada logis, lebih simbolis namun tidak melibatkan pemikiran operasional, serta mulai merepresentasikan benda-benda dengan kata-kata dan gambar; (3) tahap operasional konkrit (7-11 tahun) anak mulai mengerti operasional benda konkrit, logika yang mulai memadai, mampu mengurutkan objek sesuai dengan ukuran, bentuk, dan ciri lainnya, serta mampu mengidentifikasi serangkaian benda menurut tampilannya, ukurannya, dan karakteristik lain; (4) tahap operasional formal (11 tahun-dewasa) anak mampu berfikir secara abstrak dan logis, mampu menarik simpulan dari informasi yang tersedia, dapat memahami hal-hal seperti perasaan. Bukti, dan nilai-nilai, mampu melihat sesuatu tidak hanya hitam putih, namun ada gradasi abu-abu.

Setelah memahami beberapa karakteristik siswa SD (usia 7-11 tahun), guru dapat merencanakan pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan siswa pada usia belajarnya. Berdasarkan penjelasan tersebut, dapat disimpulkan bahwa muatan pembelajaran IPA di sekolah dasar bermanfaat bagi siswa untuk mempelajari diri sendiri dan alam sekitar.

Materi Sumber Daya Alam, menurut Giyanto (2015) Secara sederhana Sumber Daya Alam dapat diartikan segala sesuatu yang terdapat di alam yang dapat dimanfaatkan manusia untuk memenuhi kebutuhan hidupnya. Adapun macam-macam sumber daya alam, yaitu sebagai berikut:

1. Berdasarkan jenisnya sumber daya alam dikelompokkan menjadi dua, yaitu hayati dan nonhayati. Sumber daya hayati berupa sumber daya alam yang berasal dari makhluk hidup sehingga disebut juga sumber daya alam hayati. Contohnya wol, sayuran, kayu. Dapat berasal dari hewan maupun tumbuhan. Sumber daya non hayati berupa benda-benda mati sehingga disebut juga sumber daya alam non-hayati. Sumber daya alam yang bukan berasal dari makhluk hidup. Contohnya tanah, batu bara, air, sinar matahari dan bahan tambang.
2. Berdasarkan sifatnya sumber daya alam dapat diperbaharui, dan sumber daya alam yang kekal. Sumber daya alam yang dapat diperbaharui adalah sumber daya alam yang dapat terus digunakan dan tidak pernah akan habis namun, sumber daya alam itu dapat habis atau mutunya berkurang jika digunakan secara tidak tepat dan berlebihan. Adapun contoh sumber daya alam dapat diperbaharui ialah air, hewan dan tumbuhan. Dan sumber daya alam yang tidak dapat diperbaharui adalah sumber daya alam yang akan habis apabila digunakan secara terus-menerus. Adapun contoh sumber daya alam yang tidak dapat diperbaharui ialah minyak bumi, batu bara, gas alam dan bahan tambang lainnya. Dan sumber daya alam yang kekal merupakan sumber daya alam yang selalu tersedia dan tidak akan habis meskipun saat dimanfaatkan. Adapun contoh sumber daya alam yang kekal ialah sinar matahari, ombak, angin, air terjun, dan arus laut.
3. Berdasarkan manfaatnya ialah Sumber daya alam penghasil energi seperti matahari, gelombang laut, gas bumi, dan angin Sumber daya alam penghasil bahan baku seperti hutan, laut dan tanah. Sumber daya alam untuk kenyamanan seperti udara bersih dan pemandangan alam.
4. Berdasarkan proses terbentuknya sumber daya alam terbagi menjadi tiga, yaitu sumber daya alam biotik, fisis, dan lingkungan. Sumber daya alam biotik terbentuk dari proses tumbuh dan berkembangannya makhluk hidup, contohnya hewan dan tumbuhan. Sumber daya fisis contohnya seperti air, tanah, dan bahan tambang. Sumber daya alam lingkungan dapat berupa lingkungan sawah, sungai, hutan, lembah, dan gunung.
5. Berdasarkan potensi penggunaannya sumber daya alam terbagi menjadi sumber daya alam materi, hayati, energi, ruang, dan waktu. Sumber daya alam materi berupa batu, emas, kayu, pasir, dan serat kapas. Sumber daya alam hayati berupa tumbuhan dan hewan. Sumber daya alam energi berupa batu bara, minyak bumi, gas alam, sinar matahari, dan gelombang laut. Sumber daya alam ruang berupa tanah, air, dan angkasa. Sumber daya alam waktu berupa sawah tadah hujan.

Pemanfaatan sumber daya alam dapat dilakukan baik secara langsung maupun tidak langsung, pemanfaatan sumber daya alam secara langsung, dilakukan tanpa pengolahan terlebih dahulu. Sementara itu, pemanfaatan sumber daya alam tidak langsung, dilakuakn dengan pengolahan terlebih dahulu. Teknologi merupakan penerapan dari sains. Teknologi berkembang sangat pesat. Perkembangan teknologi diajukan untuk memenuhi kebutuhan hidup manusia.

Pelestarian sumber daya alam ialah Tidak mengambil sumber daya alam secara besar-besaran Berusaha mengembalikan keadaan lingkungan kembali seperti

keadaan lingkungan sebelum pengambilan sumber daya alam. Pengambilan sumber daya alam harus sesuai dengan ketentuan yang berlaku dan memiliki izin.

Indikator pemahaman pembelajaran IPA Materi Sumber Daya Alam instrument Variabel Y, adalah sebagai berikut: (1) menjelaskan pengertian pembelajaran ipa materi sumber daya alam; (2) menjelaskan materi sumber daya alam; (3) memberikan contoh berdasarkan pembelajaran IPA materi sumber daya alam; (4) mengidentifikasi manfaat dari materi sumber daya alam; (5) mengidentifikasi pelestarian materi sumber daya alam; (6) memanfaatkan dan menggunakan sumber daya alam; (7) mengelompokkan macam-macam sumber daya alam sesuai dengan klasifikasinya.

Kreativitas menggambar menurut Purnomo, Ginting & Putri (2019) adalah kemampuan seseorang untuk mencipta yang diungkapkan dalam kertas gambar yang perwujudannya dapat berupa tiruan objek. Menurut Sundari & Eliyati & Hasmalena, (2018) Salah satu aspek penting dalam kreativitas adalah memahami kemampuan. Upaya menciptakan iklim yang kondusif bagi perkembangan kreativitas hanya mungkin dilakukan jika kita memahami terlebih dahulu sifat-sifat kemampuan kreatif dan iklim lingkungan yang mengitarinya. Adapun kemampuan tersebut, adalah sebagai berikut: (1) kemampuan untuk menghasilkan banyak gagasan dalam menghasilkan gambar; (2) kemampuan untuk menguraikan dengan rinci gagsan tersebut melalui goresan-goresan gambar; (3) kemampuan untuk menghasilkan karya secara asli dan mandiri; (4) adanya kemampuan untuk menggambar dengan ciri yang berbeda dan unik; (5) adanya kemampuan untuk mengkombinasikan dalam sebuah karya gambar.

Potensi kreativitas menggambar pada manusia menurut Fitrianto (2014) ialah Jika kita telusuri perkembangan peradaban manusia, maka kita akan menemukan data dalam sejarah bahwa pada dasarnya kreativitas telah ada sejak manusia itu sendiri diketahui keberadaannya dalam sejarah. Manusia purba bukanlah manusia statis yang hanya diam terpaku dan tidak melakukan kemajuan tertentu yang akan meningkatkan peradabannya. Pada zaman itu, manusia purba telah menciptakan berbagai peralatan untuk membantu kehidupannya.

Berdasarkan uraian di atas mencakup materi kreativitas menggambar, maka peneliti membuat indikator untuk kisi-kisi instrument Variabel X, adalah sebagai berikut: (1) kemampuan kreativitas untuk menghasilkan banyak gagasan dalam menghasilkan gambar; (2) menguraikan dengan rinci gagsan melalui gambar; (3) kemampuan kreativitas untuk menghasilkan karya secara asli dan mandiri; (4) kemampuan untuk menggambar dengan ciri yang berbeda dan unik; (5) adapun kemampuan untuk mengkombinasikan dalam sebuah karya gambar.

Tujuan penelitian ini adalah untuk membuktikan secara empirik ada atau tidak nya hubungan kreativitas menggambar dan pemahaman siswa pada pembelajaran IPA Materi Sumber Daya Alam kelas IV SDI Teladan Suci Jakarta timur.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan pendekatan studi korelasional. Pendekatan studi korelasional yaitu penelitian yang berkaitan dengan pengumpulan data untuk menentukan ada atau tidaknya hubungan antar dua variable atau lebih dan seberapaapakah tingkat hubungannya, yang merupakan bagian dari jenis penelitian deskriptif kuantitatif.

Dalam penelitian ini pengambilan sample dilakukan secara acak dengan memilih satu kelas menggunakan random sampling dari kelas IV yang tersedia. dan dalam penelitian ini sampel yang digunakan adalah kelas IV dengan jumlah sebanyak 30 siswa karena saat ini dalam masa pandemi COVID 19 maka dalam proses penelitian peneliti hanya dapat mengambil sample sebanyak 19 siswa.

Teknik yang digunakan untuk menggumpulkan data tentang kreativitas menggambar yang merupakan variabel terikat menggunakan lembar observasi kreativitas. Sedangkan untuk memperoleh data mengenai pemahaman siswa pada pembelajaran IPA materi Sumber Daya Alam yang merupakan variabel bebas menggunakan tes berupa soal pilihan ganda yang sudah diuji validitas dan reliabilitas. Uji prasyarat menggunakan uji normalitas dan uji homogenitas.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Deskripsi data penelitian yang menggambarkan data dari hasil observasi peneliti kepada responden mengenai hubungan kreativitas menggambar dengan pemahaman pembelajaran IPA materi sumber daya alam siswa kelas IV yang dihitung menggunakan bantuan program SPSS 15.0 for windows diperoleh skor dari variabel Y berjumlah 211 dengan skor tertinggi 18 dan skor terendah 5. Dari jumlah tersebut diperoleh Mean 11,11, Median 10,00, Modus 8, Standar Deviasi 3,900, serta varians sebesar 15,211. Sedangkan Skor Variabel X kreativitas menggambar berjumlah 916 dengan skor tertinggi 57 dan skor terendah 34. Dari jumlah tersebut diperoleh Mean 48,21, Median 48,00, Modus 53, Standar Deviasi 6,596, serta varians sebesar 43,509.

Untuk uji normalitas diperoleh variabel Y diperoleh L_{hitung} sebesar 0,352 jika dikonsultasikan dengan tabel Liliefors pada taraf signifikansi 0,05 dan $n=19$ diperoleh L_{tabel} 0,195. Dengan demikian H_0 diterima karena L_{hitung} lebih dari L_{tabel} ($0,352 > 0,195$). Sedangkan Variabel X L_{hitung} sebesar 0,412. Jika dikonsultasikan dengan tabel Liliefors pada taraf signifikansi 0,05 dan $n=19$ diperoleh L_{tabel} 0,195. Dengan demikian H_0 diterima karena L_{hitung} lebih besar dari L_{tabel} ($0,412 > 0,195$).

Hasil uji linieritas diperoleh L_{hitung} sebesar 0,838 dengan $dk=(10,7)$ diperoleh r tabel 3,64. Dengan demikian hipotesis model linier diterima karena f_{hitung} lebih kecil dari L_{tabel} ($0,838 < 3,39$).

Untuk hasil pengujian hipotesis dengan menggunakan rumus korelasi product moment diperoleh r hitung sebesar 0,457 kemudian dikonsultasikan pada tabel r product moment pada taraf signifikansi 0,05 dan $n=19$ diperoleh r_{tabel} sebesar 0,456 dengan demikian r hitung lebih besar dari r_{tabel} ($0,457 > 0,456$).

Berdasarkan hasil penelitian sebelumnya, didapat bahwa variabel kreativitas menggambar memiliki pengaruh terhadap pemahaman pembelajaran IPA Materi Sumber Daya Alam. Hasil penelitian ini sejalan dengan beberapa penelitian terdahulu, diantaranya adalah hasil penelitian Lola Elsa yang menemukan bahwa komponen kreativitas menggambar secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap pemahaman pembelajaran IPA.

KESIMPULAN

Penelitian ini secara empiris telah berhasil membuktikan adanya hubungan positif antara kreativitas menggambar dan pemahaman pembelajaran IPA Materi Sumber

Daya Alam. Sebagaimana perhitungan uji r product moment pada taraf signifikan $\alpha=0,05$. Maka dengan demikian hasil penelitian ini menyimpulkan bahwa terdapat hubungan positif antara kreativitas menggambar dan pemahaman pembelajaran IPA Materi Sumber Daya Alam, namun penelitian ini harus ditindaklanjuti oleh peneliti selanjutnya.

REFERENSI

- Anwar, M. (2015). *Filsafat Pendidikan*. Jakarta: Kencana.
- Djojosoediro, W. (2012). *Hakikat IPA Dan Pembelajaran IPA*, Jakarta.
- Fitrianto, Z. (2014). *Peningkatan Kreativitas Siswa Melalui Pelatihan Pembuatan Charger Handpone Usb Portable Universal Pada Siswa Kelas IX SMP Negeri 21 Makassar Provinsi Sulawesi Selatan* (Doctoral dissertation, UIN Alauddin Makassar).
- Giyanto, (2015). *Sumber Daya Alam dan Pemanfaatannya*, Yogyakarta: Klaten.
- Hisbullah, H., & Selvi, N. (2018). *Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam di Sekolah Dasar*. Gowa: Aksara Timur.
- Kuswana, W. S. (2012). *Taksonomi Kognitif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Prasetyo, F. (2014). *Pembelajaran Sains*. Yogyakarta: Ombak.
- Purnomo, T. W., Ginting, M., & Putri, R. N. (2019). Peningkatan Kreativitas Menggambar Melalui Model Explicit Intruccion Pada Siswa Kelas IV SDN Wanasari 12 Cibitung. In *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Dasar Universitas Negeri Medan*, 353-362.
- Qodratillah, M. T. (2011). *Kamus Bahasa Indonesia Untuk Pelajar*. Jakarta: Badan Pengembang dan Pembinaan Bahasa, Kementrian Pendidikan dan Budaya.
- Sumintono, B. (2010). Pembelajaran sains, pengembangan keterampilan sains dan sikap ilmiah dalam meningkatkan kompetensi guru. *Al-Bidayah: Jurnal Pendidikan Dasar Islam*, 2(1).
- Sundari, T., & Eliyati, E., & Hasmalena, H. (2018). Peningkatan Kreativitas Anak melalui Kegiatan Menggambar Pada Anak Kelompok B di TK Kartika II-1 Palembang. *Jurnal Tumbuh Kembang: Kajian Teori dan Pembelajaran PAUD*, 5(2), 1-12.
- Susanto, A. (2013). *Teori & Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta: PT Fajar Interpretama Mandiri.
- Swadarma, D. (2013). *Penerapan Mind Mapping dalam Kurikulum Pmbelajaran*, Jakarta: Elex Media Kompurindo.